

## ABSTRAK

**Muhammad Iqbal.** 2021. *Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Kedua Calon Mempelai Duduk Berdampingan Saat Ijab Qabul*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam , Fakultas Syariah. Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi: Dra. Hj. Yusna Zaidah, M.H., Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan: Farihatni Mulyati, S.Ag., MHI.

**Kata Kunci:** Persepsi, Ulama, Berdampingan, Ijab Qabul,.

Pernah suatu kali peneliti mendengar seorang ulama di Banjarmasin yaitu tuan guru KH. Ahmad Zuhdiannoor dalam pengajian beliau mengatakan “sekarang pernikahan yang terjadi pada saat ijab qabul pangantennya betatai (berdampingan), padahal betatai (berdampingan) itu adalah sesuatu yang mungkar, sedangkan saksi syaratnya adalah adil, maka jika saksi membiarkan itu (kedua mempelai berdampingan) terjadi otomatis saksi tersebut tidak adil”, maka dari pemaparan ulama tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pendapat ulama di kota Banjarmasin sebagai sebuah penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Kedua Calon Mempelai Duduk Berdampingan Saat Ijab Qabul”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ulama kota Banjarmasin terhadap kedua calon mempelai duduk berdampingan saat ijab qabul dan alasan yang dipakai ulama kota Banjarmasin dalam mengemukakan pendapatnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti persepsi ulama kota Banjarmasin terhadap kedua calon mempelai duduk berdampingan saat ijab qabul. Adapun penelitian ini adalah bersifat Deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi langsung Kota Banjarmasin.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ulama yang tidak membolehkan kedua calon mempelai duduk berdampingan saat ijab qabul karena lebih mengutamakan sikap kehati-hatian, adapun yang memperbolehkan juga harus memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi.